



Pemetaan Potensi Wisata Kampung Berbasis Masyarakat di Kecamatan Magelang Tengah Kota Magelang

¹Mahendradi, ²Yuni Kurniasih, ³Tri Asih Wismaningtyas

^{1,2,3} Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tidar

¹dadiek.mahendradi@untidar.ac.id, ²yunikurniasih@untidar.ac.id, ³triasihwismaningtyas@untidar.ac.id,

Permalink/DOI: 10.31002/jpalg.v6i1.5657

Received: 14 Januari 2022; Accepted: 9 Maret 2022; Published: 25 April 2022

Abstrak

Pengembangan wisata kampung akan bermanfaat bagi penciptaan lapangan kerja, mengurangi tingkat kemiskinan, pelestarian lingkungan dan kearifan lokal. Kecamatan Magelang Tengah merupakan kawasan dengan potensi wisata yang prospektif untuk dikembangkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peta potensi wisata berbasis masyarakat di Kecamatan Magelang Tengah dan menganalisis upaya pemerintah Kecamatan Magelang Tengah Kota Magelang dalam mengembangkan wisata kampung berbasis masyarakat. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data yaitu survey, wawancara, focus group discussion (FGD), observasi dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemetaan wisata berbasis masyarakat yang dapat dipetakan di Kecamatan Magelang Tengah telah sesuai dengan aspirasi masyarakat di masing-masing RT dan RW yang dijadikan percontohan. Hal ini dibuktikan dari aspek-aspek perencanaan pembangunan, kelembagaan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pengusahaan, pemasaran dengan menggunakan teknologi dan media sosial serta aspek partisipasi masyarakat sudah sesuai. Kemudian dari segi kesiapan sumber daya manusia menurut jumlah penduduk usia produktif rata-rata mendukung terbukti pada saat pemetaan saling berkontribusi. Tingkat keamanan cukup kondusif sehingga layak untuk diselenggarakan wisata kampung. Tingkat ekonomi menunjukkan bahwa masyarakat di kedua obyek wisata kampung tersebut sangat membutuhkan peningkatan pendapatan. Kegiatan dalam organisasi kampung masing-masing sudah berjalan dengan baik.

Kata kunci: Pemetaan; Wisata Kampung; Berbasis Masyarakat.

Abstract

The development of village tourism will be beneficial for job creation, reducing poverty levels, preserving the environment and local wisdom. Central Magelang District is an area with prospective tourism potential to be developed. The purpose of this study was to analyze the map of community-based tourism potential in Magelang Tengah District and analyze the efforts of the government of Magelang Tengah District, Magelang City in developing community-based village tourism. This research is a qualitative descriptive study with data collection methods, namely surveys, interviews, focus group discussions (FGD), observation and documentation studies. The results showed that the mapping of community-based tourism that could be mapped in Magelang Tengah District was in accordance with the aspirations of the people in each RT and RW that were used as pilots. This is evidenced from aspects of development planning, institutions, facilities and infrastructure, management, exploitation, marketing using technology and social media as well as aspects of community participation are appropriate. Then in terms of the readiness of human resources according to the population of productive age, the average support was proven when mapping contributed to each other. The level of security is conducive enough so that it is feasible to organize village tours. The economic level shows that the people in the two village tourism objects really need an increase in income. Activities in each village organization have been going well.

Keywords: *Mapping, Village Tourism, Community Based*

PENDAHULUAN

Otonomi Daerah sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 membawa implikasi pada semakin besarnya kewenangan daerah dalam mengelola sumber daya di berbagai sektor. Dengan desentralisasi pembangunan berikut pendanaannya, mau tidak mau memaksa daerah untuk senantiasa kreatif dan inovatif dalam menggali, mengelola dan memanfaatkan seluruh potensi sumber daya (alam dan manusia) yang dimilikinya. Sumber-sumber penerimaan daerah yang sebelumnya kurang mendapat perhatian menjadi semakin penting keberadaannya dalam meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) sebagai modal pelaksanaan pembangunan daerah. Daerah tidak bisa lagi mengandalkan bantuan/sumbangan subsidi dari pusat seperti dulu. Meskipun mekanisme tersebut masih berjalan melalui Dana Alokasi Khusus (DAK) dan Dana Alokasi Umum (DAU).

Potensi ekonomi daerah yang patut dan berpeluang untuk dikembangkan dan diperbaharui adalah potensi dari sektor pariwisata. Untuk itu dengan pengembangan potensi pariwisata daerah yang ada, nantinya akan mampu juga mendorong dinamika ekonomi kreatif masyarakat khususnya masyarakat lingkaran wisata dan masyarakat yang banyak bergantung hidupnya dari pengembangan obyek wisata di daerah.

Pariwisata sebagai salah satu sektor penghasil dalam PAD sampai saat ini belum optimal pengembangan dan pemberdayaannya, sedangkan pengelolaan oleh masyarakat masih sangat minim. Sebelum adanya situasi pandemic covid-19 sektor wisata menunjukkan bahwa di tengah krisis ekonomi yang pernah melanda negeri ini, salah satu sektor yang tidak merasakan akibatnya adalah sektor pariwisata.

Namun saat ini Indonesia sedang mengalami pandemic covid-19 dimana pandemic ini mengakibatkan kerugian dan pendapatan yg menurun di berbagai sector, baik dari perusahaan yg besar sampai ke UMKM. Perekonomian di Indonesia juga otomatis semakin menurun drastis dan bahkan banyak perusahaan yang melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK) terhadap karyawan-karyawannya dikarenakan sudah tidak mampu membayar gaji.

Akibat dari pemecatan besar-besaran di Indonesia ini makabanyak masyarakat yg menjadi pengangguran dan semakin banyak sekali angka tingkat penganggurannya dan sangat mempengaruhi terhadap ekonomi di masyarakat apalagi pada masyarakat menengah kebawah. Yang jelas bahwa sudah waktunya bagi warga yang terdampak pandemic covid-19 pada sektor perekonomian untuk bangkit untuk berkreasi dan berinovasi meningkatkan pendapatan dan mendongkrak sektor yang satu ini sebagai upaya untuk terus meningkatkan pundi-pundi penerimaan PAD untuk kesejahteraan masyarakat dengan tetap mematuhi standar protokol kesehatan.

Keberadaan fasilitas dalam pembangunan daerah sangat berarti bagi peningkatan pertumbuhan serta pelayanan bagi masyarakat. Adanya pertumbuhan di satu sektor pelayanan akan memberikan dampak ikutan bagi pertumbuhan sektor-sektor yang lain, yang pada akhirnya akan mempengaruhi pertumbuhan kawasan secara keseluruhan. Untuk itu Kota Magelang mempunyai program mencanangkan wisata lokal melalui cara pemberdayaan masyarakat. Dengan hadirnya fasilitas wisata lokal tersebut diharapkan dapat memacu perekonomian untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat melalui kontribusi sektor pariwisata.

Penelitian ini mengambil obyek di Kecamatan Magelang Tengah Kota Magelang. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan

Camat Magelang Tengah yang menyatakan dan mengarahkan ke beberapa kelurahan yang memiliki potensi untuk menjadi objek wisata kampung. Kelurahan-kelurahan tersebut belum tersentuh oleh berbagai macam kegiatan baik dari pemerintah Kota Magelang maupun swasta serta memiliki banyak potensi lokal yang dapat dikembangkan.

Berdasarkan dokumen Rencana Strategis Kecamatan Magelang Tengah tahun 2021-2024 terdapat sejumlah tantangan yang dihadapi dalam pengembangan Wisata Kampung di Kecamatan Magelang Tengah seperti (1) pengembangan Wisata Kampung dapat menjadi alternatif sumber pendapatan daerah selain dari sektor agraris, namun belum dikembangkan secara optimal, (2) pengembangan Wisata Kampung belum dilakukan menjadisarana pelestarian adat istiadat, kearifan local dan kebudayaan daerah, (3) pengembangan Wisata Kampung yang sudah ada belum mampu bersaing dengan daerah lain, (4) pengembangan Wisata Kampung yang sudah ada belum banyak melibatkan peran serta masyarakat, (5) adanya potensi di lapangan yang mampu dikembangkan pada sektor pariwisata namun belum dikembangkan secara optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif dengan analisis secara deskriptif. Penelitian metode kualitatif dan jenis deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status fenomena, gejala atau keadaan yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Jenis data yang digunakan adalah data yang berbentuk teks dan data yang berbentuk kata-kata. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data

primer dan sumber data sekunder yang berasal dari hasil wawancara kepada informan dan juga dari data statistik, dokumen, jurnal ilmiah, laporan yang berhubungan dengan penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara dan studi kepustakaan.

Data yang diperoleh dari informan dianalisis dengan cara kondensasi data penelitian, penyajian data hasil temuan lapangan, penarikan kesimpulan serta verifikasi. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yaitu dengan cara membandingkan atau mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh berdasarkan waktu, metode penelitian, dan informan yang ber beda dalam penelitian pendekatan kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Hudson dan Timothy (1999) dalam Sunaryo (2013:139) pariwisata berbasis masyarakat atau *community based tourism* merupakan pemahaman yang berkaitan dengan kepastian manfaat yang diperoleh oleh masyarakat dan adanya upaya perencanaan pendampingan yang membela masyarakat lokal serta kelompok lain yang memiliki ketertarikan atau minat kepada kepariwisataan setempat, dan tata kelola kepariwisataan yang memberi ruang kontrol yang lebih besar untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Suansri (2003) menyebutkan beberapa prinsip dari *community-based tourism* yang harus dilakukan, yaitu:

1. Mengenali, mendukung, dan mempromosikan kepemilikan masyarakat dalam pariwisata;
2. Melibatkan anggota masyarakat dari setiap tahap pengembangan pariwisata dalam berbagai aspeknya,
3. Mempromosikan kebanggaan terhadap komunitas bersangkutan;
4. Meningkatkan kualitas kehidupan;

5. Menjamin keberlanjutan lingkungan;
6. Melindungi ciri khas (keunikan) dan budaya masyarakat lokal;
7. Mengembangkan pembelajaran lintas budaya;
8. Menghormati perbedaan budaya dan martabat manusia;
9. Mendistribusikan keuntungan dan manfaat yang diperoleh secara proporsional kepada anggota masyarakat;
10. Memberikan kontribusi dengan persentase tertentu dari pendapatan yang diperoleh untuk pengembangan masyarakat; dan
11. Menonjolkan keaslian hubungan masyarakat dengan lingkungannya.

Pengembangan Wisata Kampung di Kecamatan Magelang Tengah sangat erat kaitannya dengan peningkatan produktifitas sumber daya lokal dalam konteks pembangunan ekonomi, sehingga selalu dihadapkan pada kondisi interaksi berbagai kepentingan yang melibatkan aspek kawasan perkampungan, pemerintah daerah, aspek masyarakat, dan pihak swasta di dalam suatu sistem tata ruang wilayah.

1. Aspek Perencanaan Pembangunan. Obyek wisata alam yang antara lain mencakup sistem perencanaan kawasan, penataan ruang (tata ruang wilayah), standarisasi, identifikasi potensi, koordinasi lintas sektoral, pendanaan, dan sistem informasi obyek wisata alam.
2. Aspek Kelembagaan meliputi pemanfaatan dan peningkatan kapasitas institusi, sebagai mekanisme yang dapat mengatur berbagai kepentingan, secara operasional merupakan organisasi dengan SDM dan peraturan yang sesuai dan memiliki efisiensi tinggi.

3. Aspek Sarana dan Prasarana yang memiliki dua sisi kepentingan, yaitu (1) alat memenuhi kebutuhan Wisata Kampung, dan (2) sebagai pengendalian dalam rangka memelihara keseimbangan lingkungan, pembangunan sarana dan prasarana dapat meningkatkan daya dukung sehingga upaya pemanfaatan dapat dilakukan secara optimal.
4. Aspek Pengelolaan, yaitu dengan mengembangkan profesionalisme dan pola pengelolaan Wisata Kampung yang mampu memanfaatkan potensi lokal secara lestari.
5. Aspek Pengusahaan yang memberi kesempatan dan mengatur pemanfaatan Wisata Kampung yang bersifat komersial kepada pihak ketiga dan membuka lapangan kerja dan peningkatan pendapatan bagi masyarakat setempat.
6. Aspek Pemasaran dengan mempergunakan teknologi IT dan media sosial dan bekerja sama dengan berbagai pihak baik dalam negeri maupun luar negeri. Aspek peran serta masyarakat melalui kesempatan-kesempatan usaha sehingga ikut membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
7. Aspek Penelitian dan Pengembangan yang meliputi aspek fisik lingkungan, dan sosial ekonomi dari obyek lokal. Diharapkan nantinya mampu menyediakan informasi bagi pengembangan dan pembangunan kawasan, kebijaksanaan dan arahan pemanfaatan Wisata Kampung.

Analisis Perencanaan Tapak

1. Analisis Pra Desain

Analisis ini bertujuan untuk menggali potensi serta permasalahan tapak kawasan berdasarkan hasil pengumpulan data dan informasi yang berhasil dihimpun. Hasil penyimpulan tersebut selanjutnya digunakan

sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan perencanaan dan perancangan desain Pemetaan Wisata Kampung Berbasis Masyarakat.

Beberapa prinsip dasar yang diterapkan dalam penyusunan analisis ini antara lain: 1) Prinsip keuntungan, yaitu perancangan yang dihasilkan harus dapat mendorong pertumbuhan dan peningkatan pendapatan dari kegiatan komersial yang dirancang. 2) Prinsip kelengkapan, yaitu bahwa perencanaan dan perancangan yang disusun harus mencakup seluruh elemen dasar bagi sebuah fasilitas pariwisata yaitu wisata berbasis lokal. 3) Prinsip keberlanjutan, bahwa perencanaan dan perancangan harus dapat diterjemahkan pada setiap tahapan-tahapan pelaksanaannya sesuai dengan kondisi perkembangan yang ada. 4) Prinsip ramah lingkungan, yaitu perencanaan dan perancangan yang dibuat harus mendorong kelestarian lingkungan sekitar serta adaptif terhadap pola permukiman dan sosial masyarakat. Bertitik tolak dari prinsip dasar di atas, selanjutnya dirumuskan lingkup analisis yang akan dikembangkan dalam perencanaan ini.

Adapun analisis yang termasuk dalam lingkup perencanaan meliputi: Analisis interaksi (tautan) antara wilayah masing-masing RT dan RW percontohan di masing-masing obyek dengan lingkungan pemukiman sekitar.

Analisis aksesibilitas, yaitu kajian pencapaian tapak dari daerah sekitarnya.

Analisis sirkulasi, yaitu kajian terhadap pola pergerakan dan kegiatan baik bagi para wisatawan, pengguna, fasilitas maupun pengelola. Analisis utilitas meliputi: (1). Analisis jaringan persampahan, (2). Analisis jaringan listrik, dan (3). Analisis jaringan air bersih dan drainase.

Berdasarkan kajian di atas, selanjutnya disusun rancangan desain tapak sebagai upaya pemecahan permasalahan yang ada. Elemen-elemen yang dilibatkan dalam lingkup perancangan antara lain kegiatan pengembangan tata ruang dan kebutuhan ruang. Berdasarkan elemen-elemen di atas, selanjutnya disusun tetapan pemanfaatan ruang (zoning) sebagai batasan pemanfaatan ruang tapak. Rencana penggunaan lahan untuk kawasan wisata kampung percontohan diupayakan agar menciptakan suatu lingkungan yang efektif penggunaan dan penataan ruangnya. Penetapan zoning selalu berorientasi pada aktivitas dan ditempatkan unsur-unsur rencana sebagai berikut:

Zoning rekreasi mencakup unsur rencana tempat wisata, peristirahatan, rekreasi dan bersantai, seperti: ruang bermain, ruang berkesenian, ruang pemancingan, ruang budidaya sayur organik dan tanaman hias, budidaya ikan, ruang kuliner, ruang selfie dan sebagainya.

Zoning pelayanan mencakup unsur-unsur yang bersifat pendukung, seperti: MCK, jalur sirkulasi dan Mushola

Zoning pelengkap berfungsi menampung kegiatan pengelola kawasan wisata, seperti: lapangan olahraga, kantor pengelola, pos jaga, loket penjualan karcis, dan gardu listrik / bengung.

Berdasarkan batasan zone kegiatan sebelumnya, selanjutnya disusun desain tapak kawasan wisata.

2. Kondisi Eksisting

Kondisi eksisting Tapak Pemetaan Wisata Kampung Berbasis Masyarakat sesuai dengan peta konteks kawasan wisata kampung di Kecamatan Magelang Tengah.

Analisis Site

1. Analisis Interaksi

Berbagai unsur lingkungan yang memberikan kontribusi terhadap desain Pemetaan Wisata Kampung Berbasis Masyarakat Lokal, antara lain : pemukiman, jaringan transportasi, arsitektural lingkungan serta fungsi / tata guna lahan sekitar lokasi.

Pemukiman disekitar area wisata di masing-masing RT-RW percontohan pada obyek yang ditentukan tersebut merupakan pemukiman berkepadatan sedang. Pada Kawasan obyek tersebut terdapat sungai sidatan dari kali manggis dan kalikota yang kesemuanya itu menjadi salah satu pendukung dari wisata terwujudnya wisata kampung.

Sistem transportasi yang berkembang di sekitar lokasi merupakan jalur lokal, yang menghubungkan antara kecamatan Magelang Tengah dengan Kecamatan Magelang Selatan. Selain itu juga menghubungkan dengan jalan protokol dan pusat kota.

2. Analisis Aksesibilitas

Pencapaian menuju area wisata kampung dari kawasan-kawasan sekitar merupakan jaringan antar kampung dan antar Kelurahan yang menghubungkan antara Kecamatan Magelang Tengah dengan Kecamatan Magelang Utara dan Kecamatan Magelang. Kontur lahan memiliki kemiringan yang landai dengan perincian daerah atas disebelah Timur dan selatan dan rendah di sebelah Barat. Kontur ini tidak mempengaruhi pola kegiatan serta tata bangunan yang ada.

3. Analisis Utilitas

Analisis Pembuangan Sampah: Sampah yang paling banyak dihasilkan dilokasi adalah sampah dedaunan dengan sifat mudah membusuk. Penempatan bak-

bak sampah dan komposter harus mudah dicapai serta tidak mengganggu penampilan fisik dan keindahan. Sistem pembuangan sampah dimulai dari masing-masing bangunan yang dikumpulkan dalam tong-tong sampah. Dari tong-tong sampah dikumpulkan oleh petugas untuk ditempatkan ditempat penampungan, kemudian diolah kembali untuk dijadikan kompos. Jadi dengan system daur ulang akan bermanfaat bagi pemupukan tanaman-tanaman pada kawasan wisata kampung. Sampah plastik dipisah dengan sampah dedaunan, sampah plastik dapat dikumpulkandi bank sampah. Hasil penjualan disetorkan ke kas pengelola.

Analisis Jaringan Listrik: Sumber listrik yang digunakan adalah listrik dari PLN, yang digunakan untuk semua bangunan. Sistem pendistribusian yang digunakan adalah dari jaringan primer menuju ke lokasi untuk kemudian di distribusikan lagi ke masing-masing bangunan. Selain sumber listrik dari PLN juga digunakan sumber listrik tenaga air/sungai. Penggunaan listrik dari pembangkit listrik tenaga air dilakukan bila sumber listrik dari PLN mengalami gangguan.

Analisis Jaringan Air Bersih dan Drainase: Sumber air yang digunakan adalah dari Sumur atau filter air sungai menjadi air bersih. Disebelah sumur atau filter dibangun menara tangki air. Air sumur atau air sungai yang difilter dinaikkan ke Menara air melalui tenaga mekanis dari 43 kincir air yang di desain secara unik sekaligus bisa menjadi daya tarik wisata.

Analisis Ruang

1. Pelaku Kegiatan

Pelaku kegiatan yang dijumpai dilokasi wisata kampung adalah wisatawan local, pelajar atau mahasiswa, penduduk setempat, pengelola dan pelaku kegiatan penunjang. Dikaitkan dengan wisata lingkungan, para pengunjung dapat berinteraksi untuk ikut melakukan edukasi dan budidaya maupun

berkesenian yang diselenggarakan oleh penyelenggara. Pengunjung yang datang bisa hanya untuk bersantai di wisata kampung dengan melihat-lihat cinderamata, produk lokal seperti kuliner, tanaman organik dan kuliner atau berekreasi menikmati fasilitas lain yang disediakan. Selain itu pengunjung dapat berolahraga di wisata kampung dengan melakukan jogging, jalan santai, senam jantung sehat maupun senam aerobik.

2. Pengelola

Ada dua pengertian Pengelola pada kegiatan ini, pengertian pertama adalah: Pengelola yang terstruktur dan memiliki job-description memanagering mengurus administrasi, koordinasi, dan mengawasi semua kegiatan komersial yang berlangsung di lokasi serta maintenance. Pengertian kedua adalah: users dan stakeholders atau pihak-pihak yang berkepentingan baik lembaga pemerintah maupun swasta ataupun secara personal individu yang peduli akan lingkungan melakukan pengelolaan maupun perawatan secara bersama-sama.

Pihak-pihak yang berkepentingan secara institusional terkait dengan tugas pengelolaan kawasan wisata kampung dapat dijabarkan sebagai berikut: (1). Dinas Pariwisata bertugas untuk mempromosikan kawasan wisata dimaksud, mengkoordinasikan dan mengorganisir kegiatan-kegiatan yang berlangsung didalamnya, memberikan pembekalan bagi pemandu wisata. (2). BKPH, Dinas Kehutanan, KPH Perhutani, Perguruan Tinggi Negeri/Swasta dalam Pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dan Pramuka secara bersama-sama, mengelola, pendampingan, mengadakan bibit tanaman hutan, melakukan penanaman tanaman-tanaman keras, tanaman langka dan pohon buah-buahan, melakukan perawatan agar

pohon-pohon dapat tumbuh dengan baik dan rapi serta menjaga kelestarian wisata kampung. (3). Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Magelang membina dan mendampingi pelaku UMKM di wilayah wisata kampung setempat.

3. Pelaku Kegiatan Penunjang

Para pelaku kegiatan penunjang yang datang ke kawasan Wisata kampung adalah orang-orang yang melakukan aktifitas dan memanfaatkan fasilitas yang tersedia di kawasan, seperti : (1). Fotografer freelance yang mengabadikan para pengunjung kawasan, (2). Tukang parkir bertugas mengatur dan menjaga parkir, (3). Pelaku Seni yang melakukan aktifitas di sanggar kesenian, (4). Instruktur olahraga maupun instruktur out-bound, (5). Petugas kebersihan yang bertugas menjaga kebersihan seluruh area kawasan, dan (6). Petugas Keamanan yang bertugas menjaga ketertiban dan keamanan seluruh area kawasan.

KESIMPULAN

Hasil pemetaan wisata berbasis masyarakat yang dapat dipetakan di Kecamatan Magelang Tengah telah sesuai dengan aspirasi masyarakat di masing-masing RT-RW yang dijadikan percontohan. Hal ini dibuktikan dari aspek-aspek perencanaan pembangunan, kelembagaan, sarana dan prasarana, pengelolaan, perusahaan, pemasaran dengan mempergunakan teknologi IT dan media social serta aspek partisipasi masyarakat sudah sesuai.

Kemudian dari segi kesiapan SDM menurut jumlah penduduk usia produktif rata-rata mendukung terbukti pada saat pemetaan saling berkontribusi. Tingkat keamanan cukup kondusif sehingga layak untuk diselenggarakan wisata kampung. Tingkat ekonomi menunjukkan bahwa masyarakat di kedua obyek wisata kampung tersebut sangat membutuhkan peningkatan pendapatan.

Kegiatan dalam organisasi kampung masing-masing sudah berjalan dengan baik. Kedua obyek tersebut semua sudah pernah mendapat predikat kejuaraan dalam lomba yang diadakan tingkat Provinsi maupun Kota.

Berikut beberapa saran yang dapat diberikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut : a. Sangat dimungkinkan hasil pemetaan wisata kampung berbasis masyarakat ini dapat dijadikan acuan pada musrenbang dari masing-masing obyek dan bersifat multi years. b. Masih diperlukan pendampingan secara intensif dengan pendekatan yang humanis, karena kondisi social ekonomi masyarakat setempat yang beragam. c. Pemerintah Kota Magelang dapat memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan terkait, dan memediasi program ini kepada CSR maupun pihak-pihak sponsor. d. Peran utama partisipasi masyarakat menjadi hal yang utama dan perlu upaya pemberdayaan. Dengan keikutsertaan masyarakat dalam hal pendanaan, maka masyarakat akan mempunyai rasa ikut memiliki sehingga secara otomatis akan menjaga asset yang telah dibangun. e. Prinsip Koperasi adalah sangat efektif untuk diterapkan dalam hal pendanaan.

DAFTAR PUSTAKA

- CIFOR. (2004). *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat*.
- CIFOR, Bogor. Davey, Kenneth J. (1998). *Pembiayaan Pemerintahan Daerah, Praktek-Praktek Internasional dan Relevansinya Bagi Dunia Kerja*. Jakarta: UI Press.
- Ditjen Pengembangan Destinasi Pariwisata, Departemen Kebudayaan dan Pariwisata dan WWF Indonesia. (2009). *Prinsip dan Kriteria Ekowisata Berbasis Masyarakat*. Jakarta: Departemen Kebudayaan dan Pariwisata dan WWF Indonesia.
- Spillane, J. J. (1987). *Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suansri, P. (2003). *Comunity Based Tourism Handbook*. Bangkok, Thailand: Responsible Ecological Social Tours (REST) Project.
- Sunaryo, B. (2013). *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media.
- Suwantoro, G. (2004). *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi
- SN Fredy, Rizki Nufiarni, Fariska Pujiyanti. (2019). Pemetaan Rute Wisata Kampung Biru Arema (KBA) Kota Malang. *Jurnal Surya Masyarakat*. Vol. 2 No. 1, November 2019, Hal. 35 – 44.
- Sucipto, SN Rukmana. (2019). Identifikasi Pemetaan Potensi Kawasan Wisata Budaya Kampung Parikan, Kota Surabaya. *Jurnal Planologi*. Vol. 16, No. 2.